



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 15 Mei 2016/08 Sya'ban 1437

Brosur No. : 1801/1841/IA

Larangan dengki

Dengki adalah perasaan tidak senang ketika melihat atau mendengar saudaranya mendapat ni'mat, dan ia merasa gembira apabila melihat atau mendengar ni'mat yang ada pada saudaranya itu berkurang atau hilang sama sekali.

Firman Allah SWT :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَ مِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَ مِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَ مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥) الْفَلَقُ: ١ - ٥

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai shubuh, (1)
dari kejahatan makhluk-Nya, (2)

dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (3)

dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, (4)

dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki". (5) [QS. Al-Falaq : 1-5]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. الْبُخَارِيُّ ٧ : ٨٨

Dari Anas bin Malik RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian saling membenci, jangan saling mendengki, jangan saling

membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari". [HR. Bukhari juz 7, hal. 88]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَ كُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْبُخَارِيُّ ٧ : ٨٨

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jauhkanlah kalian dari buruk sangka, karena sesungguhnya buruk sangka itu sedusta-dusta (perkataan hati). Dan janganlah kalian saling mencari-cari aib, janganlah saling mencari-cari kesalahan, janganlah saling mendengki, janganlah saling membelakangi, janganlah saling membenci, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. [HR. Bukhari juz 7, hal. 88]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبْعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ. وَ كُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا لَا يَحْقِرُهُ ، أَلْتَقَوْا هَهُنَا. وَ يُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَ مَالُهُ وَ عَرَضُهُ. مُسْلِمٌ ٤ : ١٩٨٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling bersaing yang tidak sehat, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi, janganlah seseorang diantara kalian menawar tawaran orang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang Islam itu saudaranya orang Islam yang lain. Tidak boleh berlaku dhalim kepadanya, tidak boleh membiarkannya (dengan tidak mau menolongnya), dan tidak boleh menghinakannya. Taqwa itu di sini". Beliau sambil mengisyaratkan ke dadanya, tiga kali. "Cukuplah seseorang itu berbuat

jahat apabila ia merendahkan saudaranya orang Islam. Setiap orang Islam terhadap orang Islam yang lain adalah haram darahnya, harta bendanya dan kehormatannya. [HR. Muslim juz 4, hal. 1986]

عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ. الْحَسَدُ وَ الْبَغْضَاءُ، هِيَ الْحَالِقَةُ، حَالِقَةُ الدِّينِ لَا حَالِقَةَ الشَّعْرِ. وَ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلَا أَنْبَأْتُكُمْ بِأَمْرِ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. البيهقي ١٠:

٢٣٢

Dari Zubair bin 'Awwam RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Akan menjalar kepadamu sekalian penyakit ummat-ummat sebelum kalian, yaitu dengki dan kebencian yang sangat. Kebencian yang sangat itu adalah pencukur, yaitu pencukur agama, bukan pencukur rambut. Demi Tuhan yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tidaklah kalian beriman sehingga kalian saling berkasih sayang. Maukah aku beritahukan kepada kalian suatu perkara, apabila kalian melakukannya niscaya kalian saling berkasih sayang ? Tebarkanlah salam diantara kalian”. [HR. Baihaqi juz 10, hal. 232]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ص قَالَ: إِيَّاكُمْ وَ الْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ، أَوْ قَالَ: الْعُشْبُ. ابو داود ٤:

٢٧٦، رقم: ٤٩٠٣، ضعيف لانه في اسناده جد ابراهيم بن ابي اسيد و

هو مجهول

Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW bersabda, “Hati-hatilah kalian terhadap dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar”, atau beliau bersabda, “(memakan) rumput”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 276, no. 4903, dla'if karena dalam sanadnya ada kakeknya Ibrahim bin Abu Usaid, ia majhul]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: الْحَسَدُ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. وَ الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ. وَ الصَّلَاةُ نُورُ الْمُؤْمِنِ وَ الصَّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ. ابن ماجه ٢: ١٤٠٨، رقم: ٢٤١٠، ضعيف لان في اسناده عيسى بن ابي عيسى و هو متروك

Dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Dengki itu bisa memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar. Shadaqah itu bisa menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api, shalat itu adalah cahayanya orang mukmin dan puasa itu adalah perisai (bisa menjauhkan) dari neraka". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1408, no. 2410, dlaif, karena di dalam sanadnya ada 'Isa bin Abu 'Isa, ia matruk]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص أَنَّهُ قَالَ: إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسٌ وَ الرُّومُ، أَيُّ قَوْمٍ أَنْتُمْ؟ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ. تَتَنَافَسُونَ، ثُمَّ تَتَحَاسَدُونَ ثُمَّ تَتَدَابَرُونَ ثُمَّ تَتَبَاغَضُونَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ. ثُمَّ تَنْطَلِقُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ، فَتَجْعَلُونَ بَعْضُهُمْ عَلَى رِقَابِ

بَعْضٍ. مسلم ٤: ٢٢٧٤

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Aash dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Apabila telah dibukakan untuk kalian negeri Persia dan Romawi, bagaimana nanti keadaan kalian ?”. 'Abdur Rahman bin 'Auf berkata, “Kami akan mengatakan apa yang telah Allah perintahkan kepada kami”. Rasulullah SAW bersabda, “Atau tidak seperti itu ?. Kalian saling bersaing, lalu saling mendengki, lalu saling membelakangi, lalu saling membenci atau seperti itu, kemudian kalian pergi kepada orang muhajirin yang miskin-miskin, lalu kalian menjadikan sebagian mereka pemimpin bagi sebagian yang lain”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2274]

الرَّجُلُ عَلَى مِثْلِ حَالِهِ الْأُولَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ ص تَبِعَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ: إِنِّي لَا حَيْثُ أَبِي، فَأَفْسَمْتُ أَنْ لَا أَدْخُلَ عَلَيْهِ ثَلَاثًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُؤْوِيَنِي إِلَيْكَ حَتَّى تَمْضِيَ فَعَلْتُ: قَالَ: نَعَمْ. قَالَ أَنَسٌ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَاتَ مَعَهُ تِلْكَ اللَّيَالِي الثَّلَاثَ فَلَمْ يَرَهُ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ إِذَا تَعَارَّ تَقَلَّبَ عَلَى فِرَاشِهِ ذَكَرَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَكَبَّرَ حَتَّى يَقُومَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: غَيْرَ أَنِّي لَمْ أَسْمَعْهُ يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا، فَلَمَّا مَضَتْ الثَّلَاثُ لَيَالٍ، وَكَدْتُ أَنْ أَحْتَقِرَ عَمَلَهُ قُلْتُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ إِنِّي لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَ أَبِي غَضَبٌ وَلَا هُجْرَةٌ، وَلَكِنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ لَكَ ثَلَاثَ مَرَارٍ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ الْآنَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَطَلَعْتَ أَنْتَ الثَّلَاثَ مَرَارٍ، فَأَرَدْتُ أَنْ آوِيَ إِلَيْكَ، لِأَنْظُرَ مَا عَمَلُكَ، فَأَقْتَدَيْتُ بِهِ، فَلَمْ أَرَكَ تَعْمَلُ كَثِيرَ عَمَلٍ، فَمَا الَّذِي بَلَغَ بِكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص؟ فَقَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ. فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِي فَقَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ غَيْرَ أَنِّي لَا أَحِجُّ فِي نَفْسِي لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ غِشًّا وَلَا أَحْسَدُ أَحَدًا عَلَى خَيْرٍ أَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: هَذِهِ الَّتِي بَلَغْتَ بِكَ

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: لَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي إِلَّا ثَلَاثَ خِلَالٍ، أَنْ يَكْثُرَ لَهُمْ مِنَ الْمَالِ فَيَتَحَاسَدُونَ فَيَقْتُلُوا، وَأَنْ يُفْتَحَ لَهُمُ الْكُتُبُ يَأْخُذُ الْمُؤْمِنُ يَبْتَغِي تَأْوِيلَهُ، وَلَيْسَ يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ، وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا، وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ، وَأَنْ يَرَوْا ذَا عِلْمِهِمْ فَيُضَيِّعُوهُ وَلَا يُبَالُونَ عَلَيْهِ. الطبرانی ٣: ٢٩٢، رقم: ٣٤٤٢

Dari Abu Malik Al-Asy'ariy bahwsanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Aku tidak mengkhawatirkan terhadap ummatku kecuali dari tiga perkara. Banyak harta pada mereka, lalu mereka saling mendengki kemudian saling bunuh-membunuh. Dan mereka dibukakan Kitab, lalu menjadikan orang mukmin mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya kecuali Allah, dan orang-orang yang mendalam ilmunya mengatakan, "Kami beriman kepadanya, semua itu dari Tuhan kami". Dan tidaklah mengambil pelajaran (padanya) kecuali orang-orang yang mempunyai akal. Dan mereka memandang orang yang mempunyai ilmu lalu menyia-nyiakannya dan tidak mempedulikannya". [HR. Thabaraniy juz 3, hal. 292, no. 3442]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص فَقَالَ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ الْآنَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَطَلَعَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ تَنْطَفُفُ لِحْيَتُهُ مِنْ وَضُوئِهِ قَدْ تَعَلَّقَ نَعْلَيْهِ بِيَدِهِ الشِّمَالِ. فَلَمَّا كَانَ الْعَدُوُّ قَالَ النَّبِيُّ ص مِثْلَ ذَلِكَ، فَطَلَعَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مِثْلَ الْمَرَّةِ الْأُولَى، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمَ الثَّلَاثُ قَالَ النَّبِيُّ ص مِثْلَ مَقَالَتِهِ أَيْضًا، فَطَلَعَ ذَلِكَ

و هِيَ الَّتِي لَا نُطِيقُ. احمد ٤ : : ٣٣٢، رقم: ١٢٦٩٧

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Dahulu ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sekarang akan muncul ditengah-tengah kalian seorang laki-laki ahli surga". Lalu muncullah seorang laki-laki dari kaum Anshar yang dari jenggotnya masih menetes air wudlunya sambil menenteng dua sandalnya dengan tangan kirinya. Kemudian pada hari berikutnya Nabi SAW bersabda seperti itu lagi, lalu muncul orang laki-laki itu lagi seperti pada kali yang pertama. Kemudian pada hari yang ketiga, Nabi SAW bersabda seperti sabdanya itu lagi, lalu muncullah orang laki-laki itu lagi seperti keadaannya yang semula. Maka setelah Nabi SAW bangkit, Abdullah bin 'Amr bin Al-'Aash lalu mengikuti orang tersebut dan berkata, "Sesungguhnya aku sedang berselisih dengan ayahku, lalu aku bersumpah tidak akan datang padanya selama tiga hari, maka jika engkau bisa memberikan tempat kepadaku, aku akan ikut kamu singgah di rumahmu dan kamupun bisa melakukan kegiatanmu seperti biasa". Orang tersebut menjawab, "Ya, boleh". Anas berkata, "Maka adalah Abdullah bin 'Amr menceritakan bahwa ia bermalam bersama orang laki-laki tersebut selama tiga malam, maka iapun tidak melihatnya bangun shalat malam, hanya saja apabila ia terbangun dari tidurnya, berbolak-balik pada tempat tidurnya selalu menyebut Allah 'Azza wa Jalla dan bertakbir, hingga datang waktu shalat Shubuh. Abdullah (bin 'Amr) berkata, "Hanya saja aku tidak pernah mendengarnya ia berkata kecuali kebaikan. Maka setelah berlalu tiga malam itu dan hampir-hampir aku meremehkan amalan orang tersebut, lalu aku berkata, "Wahai hamba Allah, sesungguhnya antara ku dan antara ayahku tidak ada kemarahan dan tidak pula pemutusan hubungan, akan tetapi karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda tertuju kepadamu sampai tiga kali (yaitu), "Sekarang akan muncul ditengah-tengah kalian seorang laki-laki ahli surga", lalu engkau muncul pula tiga kali. Maka aku ingin singgah dirumahmu supaya aku bisa melihat amalanmu sehingga aku bisa mencontohnya, tetapi aku tidak melihat engkau mengamalkan banyak amalan, lalu apa yang menyebabkan kamu sampai Rasulullah SAW bersabda demikian ?" Orang laki-laki tersebut menjawab : "Tidak ada itu semua kecuali apa yang engkau telah melihatnya". Maka setelah aku berpaling akan pulang, dia memanggilku lalu berkata : "Tidak ada itu semua kecuali apa yang engkau telah melihatnya. Hanya saja tidak ada pada diriku perasaan dendam kepada seorangpun dari kaum Muslimin, dan tidak ada pula perasaan dengki pada diriku kepada seorangpun atas kebaikan yang Allah berikan kepadanya". Berkata Abdullah (bin 'Amr) : "Inilah yang menyebabkan (kelebihan) kamu, dan itulah yang kami tidak mampu melakukannya". [HR. Ahmad, juz 4, hal.332, no. 12697]

عَنْ أَوْسَطِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْبَجَلِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرٍ حِينَ قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَقَامِي هَذَا عَامَ الْأَوَّلِ (ثُمَّ بَكَى أَبُو بَكْرٍ) ثُمَّ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالصَّدَقِ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ. وَ إِيَّاكُمْ وَ الْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَهُمَا فِي النَّارِ. وَسَلُّوا اللَّهَ الْمَعَاوَةَ فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ بَعْدَ الْيَقِينِ خَيْرًا مِنَ الْمَعَاوَةِ وَ لَا تَحَاسَدُوا وَ لَا تَبَاغُضُوا وَ لَا تَقَاطَعُوا وَ لَا تَدَابَرُوا وَ كُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. ابن ماجه ٢ :

١٢٦٥، رقم: ٣٨٤٩

Dari Ausath bin Isma'il Al-Bajaliy bahwasanya ia mendengar Abu Bakar bercerita, ketika itu masih pada tahun pertama dari wafatnya Nabi SAW, ia berkata : Rasulullah SAW pernah berdiri di tempatku ini, (kemudian Abu Bakar menangis), kemudian beliau mengatakan : Nabi SAW bersabda, "Wajib atas kalian berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu bersama kebajikan, dan keduanya di surga. Dan jauhkanlah diri kalian dari berdusta, karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka. Mohonlah 'afiyat (kesehatan) kepada Allah, karena sesungguhnya sesudah seseorang diberi keyaqinan, tidak ada pemberian yang lebih baik daripada kesehatan. Dan janganlah saling mendengki, jangan saling membenci, jangan saling memutuskan hubungan, jangan saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1265, no. 3849]

~oO[@]Oo~